

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan dokumentasi terstruktur yang menyampaikan detail tentang posisi keuangan suatu entitas, hasil operasional, dan perubahan status keuangannya selama jangka waktu tertentu. Data ini bertindak sebagai dasar penting bagi proses pengambilan keputusan di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak internal seperti manajemen dan pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, dan badan pengatur (Harahap, 2013). Dalam lingkungan bisnis dan pemerintahan, laporan ini berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pengawasan dan akuntabilitas, tetapi juga sebagai standar untuk mempromosikan transparansi dan tanggung jawab.

Laporan keuangan berkualitas tinggi sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Laporan yang dapat diandalkan dan mematuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan dapat secara akurat menggambarkan kesehatan keuangan suatu entitas yang sebenarnya, sehingga memfasilitasi pilihan ekonomi yang terinformasi (IAI, 2019). Sebaliknya, laporan yang dibuat melalui manipulasi atau dengan standar yang tidak memadai dapat menipu pengguna dan menimbulkan risiko signifikan terhadap keberlanjutan operasi bisnis.

Audit laporan keuangan oleh auditor independen, penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG), serta keberadaan dan efektivitas audit internal merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Audit eksternal berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah

saji material dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Moeller, 2005). Audit oleh auditor independen sangat krusial karena auditor bertugas memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan sesuai standar auditing yang berlaku. Audit independen membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan, sehingga meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan (Imar, 2019).

Penerapan GCG menekankan lima prinsip utama transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran yang sangat krusial dalam mencegah praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan dan menciptakan lingkungan pengendalian yang kuat dan mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas (KNKG, 2006). Sementara itu, audit internal memiliki peran sebagai garis pertahanan pertama dalam mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Transparansi informasi dan frekuensi pelaporan juga berkontribusi dalam menciptakan akuntabilitas. Laporan keuangan yang disampaikan secara terbuka dan tepat waktu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dan mempersempit ruang terjadinya manipulasi (SFAC No.1, FASB). Audit internal juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan internal yang membantu memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan standar akuntansi. Audit internal yang efektif dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang berkontribusi pada peningkatan mutu laporan keuangan (Wahyuni, *disebut semuanya*, 2024).

Namun dalam praktiknya, masih banyak entitas bisnis dan instansi pemerintah yang gagal menjaga integritas laporan keuangan. Hal ini tercermin dalam sejumlah kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, baik

pada perusahaan publik, BUMN, maupun BUMD. Salah satu kasus besar adalah manipulasi laporan keuangan oleh **PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk** pada tahun 2019, di mana perusahaan melaporkan keuntungan sebesar Rp5,01 triliun pada laporan tahun buku 2018, padahal secara realisasi mengalami kerugian. Pendapatan yang diakui berasal dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yang secara substansi belum menghasilkan arus kas masuk. Hasil audit dari OJK dan BPK menunjukkan bahwa laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, dan mengandung penyimpangan prinsip akuntansi akrual. Akibatnya, jajaran direksi diberhentikan dan auditor eksternal dikenakan sanksi administratif (CNBC Indonesia, 2019).

Kasus serupa juga terjadi pada **PT Indofarma Tbk** pada tahun 2024, di mana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi penyimpangan laporan keuangan yang mengakibatkan potensi kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Penyimpangan tersebut meliputi penggelembungan persediaan, pendapatan fiktif, dan rekayasa transaksi penjualan. Akibatnya, Indofarma mengalami kesulitan likuiditas hingga menunggak pembayaran gaji dan terpaksa menjual aset perusahaan untuk menutup kewajiban yang menumpuk (BPK, 2024).

Permasalahan pelaporan keuangan juga tidak hanya terjadi pada sektor korporasi, tetapi juga pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), seperti yang terjadi di **PDAM Kota Madiun**. Dalam pemeriksaan oleh BPK, ditemukan berbagai kelemahan seperti keterlambatan pelaporan keuangan, piutang pelanggan tak tertagih, pencatatan aset tetap yang tidak tertib, serta transaksi non-keuangan yang tidak sesuai anggaran. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan PDAM

mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan berdampak pada tertahannya penyertaan modal dari pemerintah daerah (BPK, 2023).

Dari berbagai kasus tersebut, terlihat bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan erat kaitannya dengan lemahnya pengawasan internal, tidak efektifnya audit eksternal, serta belum optimalnya penerapan prinsip GCG. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan tata kelola perusahaan, audit yang lebih independen dan profesional, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Harapannya, praktik pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap integritas entitas bisnis dan lembaga publik di Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan penelitian dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, yaitu pada aspek objek penelitian. Jika sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan skala besar, sektor publik tertentu, atau hanya satu jenis industri seperti BUMN atau BUMD, maka dalam penelitian ini cakupan objek merupakan perusahaan di wilayah Karesidenan Madiun. Penelitian ini mencakup seluruh sektor perusahaan, baik sektor industri manufaktur, perdagangan, jasa, pertanian, maupun perusahaan daerah dan swasta nasional. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih holistik dan representatif mengenai bagaimana kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan audit, *good corporate governance* (GCG), dan fungsi audit internal di berbagai latar belakang sektor usaha.

Pemilihan Karesidenan Madiun sebagai fokus wilayah penelitian juga menjadi unsur kebaruan tersendiri. Wilayah ini mencakup beberapa kabupaten/kota

di Jawa Timur yang memiliki dinamika ekonomi yang berkembang namun masih minim tereksplorasi dalam penelitian. Dengan memfokuskan penelitian pada perusahaan di kawasan ini, hasil analisis diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang relevan terhadap praktik pelaporan keuangan, serta dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan daerah, otoritas pengawas, dan pelaku usaha dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan lintas sektor di tingkat regional.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah audit laporan keuangan memengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan?
2. Apakah penerapan *good corporate governance* memengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan?
3. Apakah audit internal memengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk memverifikasi secara empiris pengaruh audit laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di antara perusahaan-perusahaan yang berlokasi di wilayah Karesidenan Madiun.

2. Untuk memverifikasi secara empiris penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan-perusahaan di wilayah Karesidenan Madiun.
3. Untuk memverifikasi secara empiris bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di wilayah Karesidenan Madiun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dari penelitian ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti mendatang yang akan menerapkan konsep dan landasan penelitian serupa di masa depan, terutama terkait dampak audit laporan keuangan, penerapan *good corporate governance*, serta kontribusi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

##### **b) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Bagi perusahaan di wilayah Karesidenan Madiun, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kuat variabel-variabel tersebut terhadap laporan keuangan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan saran untuk memperbaiki laporan keuangan melalui penguatan proses audit, penerapan prinsip *good corporate governance* yang baik, dan pemanfaatan fungsi audit internal secara optimal.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini menjelaskan pentingnya peran audit dan *good corporate governance* yang baik dalam menyusun

laporan keuangan yang tepat, terbuka, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

3. Bagi auditor internal dan eksternal, penelitian ini dapat mendukung peningkatan efektivitas audit dengan memahami elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
4. Bagi pemerintah daerah dan otoritas pengawas, hasil penelitian ini bisa menjadi fondasi untuk menyusun kebijakan dan aturan yang mendorong penerapan *good corporate goverance* yang baik serta penguatan sistem audit di perusahaan daerah, guna meningkatkan pertanggungjawaban dan keterbukaan keuangan.